

Strategi Pengukuran dan Penilaian dalam Menentukan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik

Salihibudayah Surahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone

E-mail: salihibidayahsurahman@gmail.com

ABSTRACT

The Physical and Motor Development Course aims to build students' competencies in designing and evaluating gross and fine motor activities for early childhood. The effectiveness of learning in this course needs to be measured systematically so that graduates are able to apply it in the field. This article describes measurement and assessment strategies to determine the effectiveness of learning evaluation in the Physical and Motor Development Course. The findings of the study indicate that effectiveness can be determined through: 1) establishing measurable indicators of motor development, 2) using observation instruments, performance rubrics, and portfolios, 3) analyzing competency achievement and N-Gain of practice, and 4) student reflection and feedback. It is concluded that practice-based and observation-based measurement and assessment strategies are highly effective for assessing the improvement of competencies of prospective early childhood education teachers.

Keywords: *Measurement, Assessment, Evaluation Effectiveness, Physical and Motor Development, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam membentuk kepribadian dan kemampuan dasar anak. Pada usia 0-6 tahun terjadi masa emas perkembangan atau golden age dimana hampir seluruh potensi anak berkembang sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan yang sangat krusial pada masa ini adalah aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan dan mengoordinasikan anggota tubuhnya, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Menurut Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Artinya, keberhasilan perkembangan fisik motorik anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, khususnya oleh guru di lembaga PAUD. Guru yang kompeten harus memahami bagaimana merancang kegiatan yang dapat menstimulasi keseimbangan, koordinasi, kelenturan, kekuatan, dan ketepatan gerak anak.

Seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan profil lulusan PG-PAUD, maka perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi tersebut. Salah satu wadahnya adalah melalui Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik. Mata kuliah ini tidak hanya mengajarkan teori tentang tahap perkembangan fisik motorik anak, tetapi juga praktik merancang RPPM, membuat APE, mempraktikkan permainan tradisional, serta melakukan asesmen perkembangan anak.

Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal dan studi literatur, efektivitas pembelajaran pada mata kuliah ini belum optimal. Banyak mahasiswa yang mampu menjawab soal ujian dengan baik, tetapi ketika diminta mempraktikkan senam irama atau merancang permainan untuk melatih motorik halus, hasilnya masih kurang. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara ranah kognitif dengan ranah psikomotorik dan afektif.

Ketimpangan tersebut salah satunya disebabkan oleh strategi pengukuran dan penilaian yang belum tepat. Pada umumnya, dosen masih dominan menggunakan tes tertulis dan tugas makalah sebagai instrumen utama. Padahal karakteristik Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik menuntut penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mengukur kemampuan mahasiswa secara nyata melalui praktik, proyek, portofolio, dan observasi langsung. Tanpa penilaian autentik, maka hasil evaluasi tidak akan valid dalam menggambarkan kompetensi mahasiswa.

Selain itu, instrumen penilaian yang digunakan juga seringkali belum memiliki rubrik yang jelas. Rubrik sangat penting karena dapat meminimalisir subjektivitas penilai dan memberikan transparansi kepada mahasiswa tentang kriteria keberhasilan. Tanpa rubrik, mahasiswa tidak tahu aspek apa saja yang dinilai saat mempraktikkan pembelajaran fisik motorik. Akibatnya mahasiswa hanya fokus pada "nilai" bukan pada "proses belajar".

Dari sisi kebijakan, Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menekankan bahwa evaluasi pembelajaran harus mengukur ketercapaian CPL dan CPMK. CPMK pada Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik biasanya mencakup: 1) Mampu menjelaskan konsep dasar, 2) Mampu merancang kegiatan, 3) Mampu mempraktikkan, 4) Mampu mengevaluasi. Keempatnya menuntut strategi pengukuran yang berbeda-beda. Untuk aspek menjelaskan bisa pakai tes, untuk merancang bisa pakai proyek, untuk mempraktikkan harus pakai unjuk kerja, dan untuk mengevaluasi bisa pakai studi kasus.

Permasalahan lain adalah keterbatasan waktu dan jumlah mahasiswa. Dalam 1 kelas bisa 30-40 mahasiswa. Jika semua harus dinilai praktik satu-satu, maka dosen membutuhkan waktu dan instrumen yang efisien. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pengukuran yang tidak hanya valid, tetapi juga praktis dan efisien. Misalnya dengan penilaian kelompok, peer assessment, dan penggunaan video sebagai dokumentasi unjuk kerja.

Jika strategi pengukuran dan penilaian tidak diperbaiki, maka dampaknya akan panjang. Lulusan PG-PAUD akan menjadi guru yang hanya "tahu teori" tetapi tidak "cakap praktik". Padahal di lapangan, orang tua dan kepala sekolah menuntut guru yang mampu langsung mengimplementasikan kegiatan fisik motorik yang kreatif, aman, dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk mengkaji lebih dalam tentang "Strategi Pengukuran dan Penilaian dalam Menentukan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik". Kajian ini diharapkan dapat menghasilkan alternatif strategi dan instrumen yang dapat meningkatkan efektivitas evaluasi, sehingga lulusan benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi pengukuran dan penilaian yang digunakan dalam menentukan efektivitas evaluasi pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik.

Selain itu digunakan juga metode deskriptif analitis. Data yang diperoleh berupa teori, konsep, hasil observasi, dan dokumentasi pembelajaran dianalisis untuk menemukan pola strategi yang paling efektif pada mata kuliah praktik.

Sumber data dalam kajian ini diperoleh dari Data Primer: Hasil observasi pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik Mahasiswa Semester IV Prodi PIAUD STAI Al-Gazali Bone, hasil praktik microteaching mahasiswa, dan dokumen RPP mahasiswa semester Genap 2025/2026. Data Sekunder: Buku referensi, jurnal ilmiah, Permendikbud No. 137 Tahun 2014, artikel, dan modul ajar mata kuliah Pengembangan Fisik Motorik.

Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang mahasiswa Semester IV Program Studi PIAUD yang mengambil Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik di STAI Al-Gazali Bone.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumentasi dengan menganalisis silabus, RPP, rubrik penilaian, dan portofolio mahasiswa. Observasi dengan mengamati langsung pelaksanaan praktik microteaching dan kegiatan stimulasi motorik di laboratorium microteaching. Studi Literatur dengan mengkaji teori dari buku dan jurnal terkait pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran praktik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi content analysis dengan tahapan yaitu Reduksi data dengan memilih data yang relevan dengan rumusan masalah yaitu strategi pengukuran dan penilaian pada mata kuliah praktik. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar mudah dipahami. Contoh: tabel rubrik, tabel hasil N-Gain. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yaitu menarik kesimpulan tentang efektivitas strategi pengukuran dan penilaian berdasarkan temuan di lapangan dan teori yang ada.

Untuk menentukan apakah evaluasi pembelajaran efektif, maka digunakan empat indikator berikut:

Indikator	Instrumen Pengukuran		Kriteria Efektif
1. Ketercapaian Kompetensi	Rubrik	Praktik	$\geq 75\%$ mahasiswa mencapai skor ≥ 75
	Microteaching		
2. Peningkatan Keterampilan	Pre-test dan Post-test Praktik		N-Gain $\geq 0,3$ kategori sedang
3. Kualitas Produk	Penilaian Portofolio RPP & Media		$\geq 80\%$ produk masuk kategori Baik
4. Respon Mahasiswa	Angket dan Refleksi		$\geq 80\%$ mahasiswa merespon positif

Jika 3 dari 4 indikator di atas terpenuhi, maka evaluasi pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik dinyatakan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen pada Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik Mahasiswa Semester IV Prodi PIAUD semester Genap 2025/2026 dengan jumlah mahasiswa 7 orang, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Praktik Microteaching Mahasiswa Semester IV PIAUD n=7

Aspek yang Dinilai		Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata	Peningkatan
		Praktik 1		Praktik 2		
Perencanaan Kegiatan Motorik		2.7		3.5		0.8
Penguasaan Materi Motorik Usia Dini		2.8		3.6		0.8
Keterampilan Demonstrasi APE		2.4		3.4		1.0
Manajemen Kelas PIAUD		2.6		3.3		0.7
Komunikasi & Motivasi pada Anak		2.9		3.7		0.8
Penilaian & Refleksi		2.5		3.4		0.9
Rata-rata Total		15.9		20.9		5.0

Tabel 2. Hasil Perhitungan N-Gain Mahasiswa Semester IV PIAUD n=7

Jumlah Mahasiswa	Skor rata Pre-test	Rata-rata	Skor rata Post-test	Rata-rata	N-Gain	Kategori
7 orang	67.1		84.3		0.52	Sedang

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Skor rata-rata total meningkat dari 15.9 pada praktik 1 menjadi 20.9 pada

praktik 2. Peningkatan sebesar 5.0 poin ini menunjukkan bahwa strategi pengukuran menggunakan rubrik kinerja terbukti efektif.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek "Keterampilan Demonstrasi APE" yaitu sebesar 1.0 poin. Hal ini dapat dipahami karena pada praktik 1 sebagian besar mahasiswa masih canggung dalam mendemonstrasikan alat permainan edukatif. Mereka belum terbiasa menghubungkan teori gerakan motorik dengan praktik di depan kelas. Namun setelah mendapatkan umpan balik dari dosen dan teman sejawat, pada praktik 2 mahasiswa terlihat lebih percaya diri. Gerakan yang dicontohkan sudah lebih terkoordinasi, runtut, dan sesuai dengan tahapan usia anak.

Kelas kecil dengan 7 mahasiswa menjadi faktor pendukung utama. Dosen dapat memberikan bimbingan individual dan koreksi langsung saat praktik berlangsung. Berbeda dengan kelas besar, pada kelas kecil setiap mahasiswa mendapat giliran praktik lebih banyak sehingga jam terbang mereka meningkat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2021) yang menyatakan bahwa pengukuran dalam mata kuliah praktik harus menggunakan instrumen autentik. Rubrik kinerja adalah instrumen autentik karena menilai proses dan produk secara langsung, bukan hanya hafalan. Dengan adanya rubrik, mahasiswa juga menjadi tahu indikator keberhasilan. Mereka tidak lagi belajar "asal lulus", tetapi belajar untuk mencapai kompetensi sebagai calon guru PIAUD yang profesional.

Nilai N-Gain sebesar 0.52 dengan kategori sedang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa. Meskipun kategorinya sedang, peningkatan dari 67.1 ke 84.3 merupakan lompatan yang cukup besar. Ini membuktikan bahwa mahasiswa Semester IV Prodi PIAUD memang sudah memiliki bekal teori dari semester I-III. Sehingga ketika diberikan stimulasi berupa praktik dan evaluasi formatif, mereka dapat menyerap dan mengaplikasikannya dengan cepat.

Dari sisi penilaian portofolio, 85.7% mahasiswa menghasilkan RPP dan video praktik yang berkualitas baik. Portofolio ini penting karena mencerminkan kesiapan mahasiswa terjun ke lapangan. RPP yang dibuat sudah memuat indikator motorik kasar dan halus, langkah kegiatan yang runtut, serta asesmen yang sesuai. Video praktik juga menunjukkan bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan "anak" saat microteaching.

Satu mahasiswa yang portofolionya masih kategori cukup mengalami kesulitan dalam menyiapkan media. Setelah diwawancarai, ternyata ia terkendala biaya. Ini menjadi catatan bagi prodi untuk menyediakan bank media yang bisa dipinjam mahasiswa.

Hasil angket juga menunjukkan 85.7% mahasiswa merespon positif. Mereka menyatakan bahwa dengan adanya rubrik dan umpan balik, mereka jadi tahu letak kesalahan dan cara memperbaikinya. Tidak ada lagi rasa "tegang" menunggu nilai akhir karena proses penilaiannya transparan dari awal.

Capaian pembelajaran lulusan Prodi PIAUD menuntut mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi pengukuran dan penilaian yang diterapkan, mahasiswa Semester IV sudah mampu mencapai CPL tersebut.

Buktinya bahwa 100% mahasiswa mencapai KKM 75 pada praktik 2, Mahasiswa mampu membuat RPP motorik yang sesuai Permendikbud 137, dan Mahasiswa mampu menjadi fasilitator yang komunikatif dan memotivasi. Ini berarti evaluasi yang dilakukan tidak hanya mengukur, tetapi juga mendidik *educative evaluation*.

Kemudian faktor pendukung dengan jumlah mahasiswa hanya 7 orang sehingga suasana kelas sangat kondusif. Dosen dapat fokus membimbing satu per satu. Yang kedua, adanya laboratorium *microteaching* yang dilengkapi cermin dan kamera membuat mahasiswa dapat melihat dan mengevaluasi diri sendiri. Ketiga, kerjasama antar mahasiswa sangat baik. Mereka saling memberi saran membangun setelah praktik.

Dan adapun faktor penghambat yaitu dengan keterbatasan waktu. Dalam 1 pertemuan hanya 3 mahasiswa yang bisa praktik. Solusinya adalah menambah jam praktik di luar jadwal. Kedua, sebagian mahasiswa masih grogi dan gugup. Solusinya adalah memberikan latihan simulasi dan menonton video contoh praktik yang baik terlebih dahulu. Dan ketiga, keterbatasan variasi media karena kelompok kecil. Solusinya prodi perlu menyediakan media bersama.

Hasil penelitian ini berimplikasi langsung pada kesiapan mahasiswa saat PPL nanti. Mahasiswa yang sudah terbiasa dinilai dengan rubrik akan lebih siap ketika nanti menjadi guru dan harus menilai anak. Mereka juga sudah terbiasa membuat dokumentasi berupa video dan laporan, yang saat ini menjadi tuntutan kurikulum merdeka di PIAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai strategi pengukuran dan penilaian dalam menentukan efektivitas evaluasi pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik pada Mahasiswa Semester IV Program Studi PIAUD, dapat disimpulkan bahwa Strategi pengukuran berbasis rubrik kinerja efektif meningkatkan keterampilan praktik mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dari 15.9 pada praktik 1 menjadi 20.9 pada praktik 2. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek keterampilan demonstrasi alat permainan edukatif. Rubrik membantu mahasiswa memahami indikator keberhasilan secara jelas sehingga latihan menjadi lebih terarah.

Strategi penilaian melalui N-Gain, analisis portofolio, dan angket respon menunjukkan efektivitas yang signifikan. Nilai N-Gain sebesar 0.52 dengan kategori sedang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi. Selain itu, 85.7% portofolio mahasiswa berkategori baik dan 100% mahasiswa mencapai KKM pada praktik 2. Respon mahasiswa juga positif sebesar 85.7% yang menyatakan terbantu dengan adanya umpan balik.

Evaluasi pembelajaran pada Mata Kuliah Pengembangan Fisik Motorik Mahasiswa Semester IV Prodi PIAUD dinyatakan efektif. Efektivitas ini terlihat dari tercapainya indikator ketercapaian kompetensi, peningkatan keterampilan motorik, dan kesiapan mahasiswa dalam merancang kegiatan motorik anak usia dini sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Dengan demikian, penerapan strategi pengukuran dan penilaian yang berbasis praktik, observasi, dan refleksi sangat penting untuk memastikan lulusan Prodi PIAUD memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemdikbudristek. (2020). *Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Kusumawardani, N., & Utami, T. (2023). Efektivitas Rubrik Penilaian dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik Mahasiswa PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112-125.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurkholifah, S. (2023). Analisis N-Gain untuk Mengukur Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Praktik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 45-58
- Suyadi. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.